# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan *Annual Report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Adapun dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengatahui apakah terdapat pengaruh antara beberapa variabel independen, yaitu komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|---|---|---|---|---|---|
| **Mean** | 2.824681 | 2.151515 | 0.131391 | 0.060303 | 0.750207 |
| **Median** | 2.809560 | 2.000000 | 0.111111 | 0.050000 | 0.586813 |
| **Maximum** | 4.903099 | 5.000000 | 0.250000 | 1.030000 | 2.586129 |
| **Minimum** | 1.342423 | 1.000000 | 0.046875 | -1.150000 | 0.114022 |
| **Std. Dev** | 0.697531 | 0.525056 | 0.067132 | 0.213694 | 0.515597 |
| | | | | | |
| **Observations** | 165 | 165 | 165 | 165 | 165 |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, pada tabel diatas menunjukkan hasil data dari 165 sampel perusahaan untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel harga saham (Y), nilai rata-rata harga saham perusahaam dalam sampel adalah 2.824681, dengan nilai *maximum* 4.903090 dan *minimum* 1.342423, serta nilai median 2.809560. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.697531 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi harga saham antar perusahaan, namum tidak terlalu besar atau dapat diartikan bahwa variasi harga saham antar perusahaan tidak terlalu lebar atau ekstrim. Meskipun terdapat perbedaan harga saham antar perusahaan dalam sampel, namun perbedaan tersebut masih dalam batas yang wajar. Dalam artian, harga

saham perusahaan-perusahaan yang diteliti ini relatif sama dan tidak jauh berbeda satu sama lain.

Variabel komite audit (X1) menunjukkan nilai rata-rata dari jumlah komite audit adalah 2.15, dengan nilai *minimum* 1 dan *maximum* 5. Lalu nilai mediannya 2, yang artinya bahwa sebagian besar perusahaan memiliki 2 anggota komite audit. Sedangkan nilai standar deviasi 0.525056, yang menunjukkan bahwa perbedaan jumlah anggota komite audit antar perusahaan sangat kecil atau variannya rendah. Dapat diartikan, mayoritas perusahaan hanya memiliki jumlah anggota komite audit hampir sama, yaitu 2 orang.

Variabel komisaris independen (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13.14% (0.131391), dengan nilai *minimum* 4.69% (0.046875) dan *maximum* 25% (0.250000). Dari nilai *maximum* dan minimum, menunjukkan bahwa semua perusahaan memiliki setidaknya sebagian kecil komisaris independen, tetapi tidak ada yang mayoritas. Median sebesar 11.11% (0.111111) menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan memiliki komisaris independen kurang dari atau sama dengan 11.11%, sehingga dapat dikatakan porsi komisaris independen cenderung kecil. Dengan artian lain yang bearti bahwa kehadiran komisaris independen di perusahaan-perusahaan yang di teliti umumnya masih terbatas. Nilai standar deviasinya pun kecil, yaitu sebesar 0.067132 yang berarti proporsi komisaris independen antar perusahaan tidak jauh berbeda.

Variabel *net profit margin* (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6.03% (0.060303), dengan nilai *minimum* -1.15 yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, bahkan melebihi pendapatannya. Nilai *maximum* sebesar 1.03 yang berarti ada perusahaan dengan margin 103%. Hal tersebut menunjukkan tingkat laba yang diperoleh cukup tinggi. Lalu nilai standar deviasi sebesar 0.213694 yang menunjukkan variasi cukup besar antar perusahaan, artinya ada beberapa perusahaan yang sangat untung dan ada juga yang mengalami kerugisan yang cukup besar.

Variabel *total asset turnover* (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.750207, artinya perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar 0.755 kali dari total asetnya. Hal tersebut mencerminkan efisiensi penggunaan asetnya di dalam perusahaan, semakin tinggi angkanya, maka semakin efisien aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Nilai *minimum* sebesar 0.114022,

berarti ada perusahaan yang hanya menghasilkan sekitar Rp11,40 pendapatan dari setiap Rp100 aset, yang artinya tingkat efisiensinya sangat rendah. Nilai *maximum* sebesar 2.586129, berarti ada perusahaan yang menghasilkan lebih dari Rp258 pendapatan dari setiap Rp100 aset, yang mana hal ini menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup tinggi. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.515597, yang mengartikan bahwa standar deviasi ini relatif besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (0.75), dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* bervariasi cukup luas antar perusahaan. Ada yang sangat efisien dan ada yang tiak efisien sama sekali dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

### 4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam uji regresi data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model.* Dalam pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melakukan pengujian berikut.

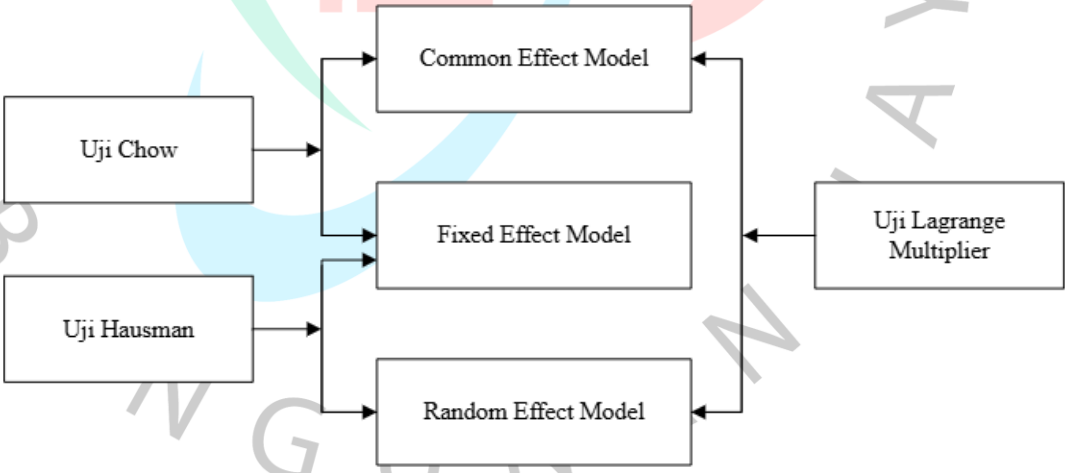


**Gambar 4. 1 Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

| No | Model | Pengujian | Indikator | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Uji *Chow* | CEM vs FEM | Jika nilai *probability cross section F* > 0,05 = **CEM**<br>Jika nilai *probability cross section F* < 0,05 = **FEM** | 0.0000 | **FEM** |
| 2 | Uji *Hausman* | REM vs FEM | Jika nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section chi-square* lebih dari 0,05 = **REM**<br>Jika nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section chi-square* kurang dari 0,05 = **FEM** | 1.0000 | **REM** |
| 3 | Uji *Langrage Mulltiplier* | CEM vs REM | Jika *p-value* kurang dari tingkat signifikansi (5%) = **REM**<br>Jika *p-value* lebih dari tingkat signifikansi (5%) = **CEM** | 0.0000 | **REM** |

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menjelaskan bahwa hasil dari pemilihan model regresi dari ketiga jenis model regresi data panel, didapatkan hasil yang

membuktikan bahwa penelitian ini adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil dari pemilihan model regresi pada tabel 4.2, didapatkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan model regresi *Random Effect Model* (REM). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kosmaryati et al., 2019) dikatakan bahwa apabila model regresi menggunakan *random model effect* maka tidak perlu lagi dilakukannya uji asumsi klasik.

## 4.3 Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel**

| Variabel | Koefisien |
|---|---|
| C | 2.574529 |
| Komite Audit (X1) | -0.031735 |
| Komisaris Independen (X2) | 0.504294 |
| *Net Profit Margin* (X3) | 0.236042 |
| *Total Asset Turnover* (X4) | 0.317161 |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat ditunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 2.574529 - 0.031735 + 0.504294 + 0.236042 + 0.317161 + \varepsilon}$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien sebesar 2.574529 yang menunjukkan bahwa kemungkinan adanya hubungan secara langsung antara variabel independen yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, *net profit margin,* dan *total asset turnoveri* terhadap variabdel dependen, yaitu harga saham. Dapat diartikan jika variabel independen memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen adalah senilai 2.574529.
2. Nilai koefisien pada variabel Komite Audit (X1) sebesar -0.031735 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Komite Audit dan Harga Saham, yang artinya setiap kenaikan 1 poin pada variabel Komite Audit akan mengurangi Harga Saham sebesar 0.031735.

3. Nilai koefisien pada variabel Komisaris Independen (X2) sebesar 0.504294 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara Komisaris Independen dan Harga Saham, yang artinya setiap kenaikan 1 poin pada Komisaris Independen akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.504294.
4. Nilai koefisien pada variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar 0.236042 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara NPM dan Harga Saham, yang artinya setiap kenaikan pada nilai NPM akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.236042.
5. Nilai koefisien pada variabel *Total Asset Turnover* (X4) sebesar 0.317161 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *Total Asset Turnover* dan Harga Saham, yang artinya setiap terjadi kenaikan pada variabel ini akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.317161.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji simultan (uji f) dapat dilihat dari nilai *Prob (F-Statistic)* yang dihasilkan. Apabila nilai *Prob (F-Statistic)* yang didapatkan <0.05 berarti semua variabel independen yang diuji secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai F tabel yang harus dihitung sebelum membuat keputusan dari hasil Uji F. Nilai F tabel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Df (k-1) = 5 – 1 = 4

Df (n-k) = 165 – 5 = 160

Keterangan:

- k = Jumlah variabel independen dan dependen
- n = Jumlah sampel penelitian

Setelah menghitung nilai F tabel, didapatkan nilai F tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2.428164.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Simultan**

| *F-Statistic* | *F-Table* | *Prob (F-Statistic)* | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| 8.889027 | 2.428164 | 0.000002 | Signifikan |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.000002, yang berarti bahwa angka tersebut < 0.05. Apabila dilihat dari perbandingan *F-Statistic* dengan *F-Table*, yang mana menunjukkan bahwa nilai *F-Statistic* yang didapatkan dari penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai yang tertulis di *F-Table*. Dengan nilai *F-statistic* 8.889027 > 2.428164.

Dari hasil uji simultan (uji f) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri atas: komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan terkait bagaimana kemampuan suatu model regresi ini dalam menjelaskan beberapa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| | | | |
|---|---|---|---|
| **R-squared** | **0.181820** | Mean dependent var | 0.414661 |
| Adjusted R-squared | 0.161366 | S.D. dependent var | 0.218824 |
| S.E. of regression | 0.200393 | Sum squared resid | 6.425159 |
| F-statistic | 8.889027 | Durbin-Watson stat | 0.887047 |
| Prob(F-statistic) | 0.000002 | | |

Sumber: Data diolah, 2025

Dilihat dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *R-Squared* yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.181820, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu harga saham dapat atau mampu dijelaskan oleh variabel independennya yang terdiri atas komite audit, komisaris independen, *net profit margin,* dan *total asset*

*turnover* sebesar 18%. Lalu 82% sisanya dapat dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pada penelitian ini, adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variiabel indepennya yang sudah diuji. Apabila nilai probabilitas menunjukkan <0.05, maka artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap dependen.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 2.574529 | 0.188943 | 13.62596 | 0.0000 |
| X1 | -0.031735 | 0.061496 | -0.516053 | **0.6065** |
| X2 | 0.504294 | 0.478429 | 1.054063 | **0.2934** |
| X3 | 0.236042 | 0.105565 | 2.235980 | **0.0267** |
| X4 | 0.317161 | 0.068470 | 4.632121 | **0.0000** |

Sumber: Data diolah, 2025

Apabila dilihat dari hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel komite audit (X1) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.6065, dimana angka tersebut nilainya >0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel komisaris independen (X2) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.2934, dimana angka tersebut nilainya >0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel *net profit margin* (X3) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.0267, dimana angka tersebut nilainya <0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel *total asset turnover* (X4) memperoleh angka probabilitas 0.0000, dimana angka tersebut nilainya <0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya beberapa pengujian, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### 4.5.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel komite audit sebesar 0.6065. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan atau kinerja dari komite audit tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang diteliti. Temuan ini menyoroti pentingnya untuk memahami bahwa meskipun komite audit memiliki peran dalam tata kelola perusahaan, dampaknya terhadap nilai harga saham di pasar mungkin tidak sekuat yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan, 2022), (Yanah & Ernitawati, 2024), dan (Wijaya, 2019) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Peran komite audit dianggap masih belum optimal dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Keberadaan komite audit belum berhasil mengurangi kecurangan manajemen dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya hal tersebut dikarenakan terdapat campur tangan dan praktik dewan direksi dalam kinerja komite audit (Yanah & Ernitawati, 2024). Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak terlalu berkontribusi dalam hubungan antara komite audit dan harga saham. Meskipun jumlah komite audit dapat mempengaruhi efektivitas, hal ini tidak secara langsung menjamin adanya pengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini, kualitas komite audit mungkin lebih penting daipada jumlahnya. Temuan dari hasil penelitian ini dapat dikatakan tidak sepenuhnya sejalan dengan teori stakeholder, karena meskipun komite audit memiliki peran dalam tata kelola perusahaan, keberadaan mereka tidak menunjukkan dampak langsung yang signifikan terhadap pemangku kepentingan dalam hal nilai harga saham.

### 4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel komisaris independen sebesar 0.2934, dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen tidak berkontribusi secara langsung terhadap perubahan harga saham perusahaan yang diteliti. Salah satu alasan utama di balik adanya temuan ini adalah fakta bahwa komisaris independen tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional yang dilakukan setiap harinya (Putra, 2022).

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan sebenarnya dimaksudkan untuk memberikan pengelolaan yang lebih objektif untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda dan kritis terhadap kebijakan dan praktik yang diterapkan oleh manajemen. Namun, untuk dapat dikatakan sebagai komisaris independen yang baik, mereka harus mampu berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Yang mana hal tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti transparansi, di mana indormasi yang relevan harus disampaikan dengan jelas kepada semua pemangku kepentingan.

Komisaris independen harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, di mana mereka harus memastikan bahwa kepentingan semua pihak yang terlibat harus diperhatikan. Dengan demikian, meskipun komisaris independen memiliki peran penting dalam struktur tata kelola perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh mereka terhadap harga saham tidak dapat dianggap signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari et al., 2022), (Yanah & Ernitawati, 2024), dan (Putra, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori stakeholder, karena keberadaan komisaris independen yang diharapkan dapat melindungi dan mempengaruhi kepentingan pemangku kepentingan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.

### 4.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *net profit margin* sebesar 0.0267. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, hasil ini mengidentifikasi bahwa perubahan dalam *net profit margin* perusahaan dapat berdampak langsung pada nilai pasar sahamnya. Hal ini menunjukkan pentingnya kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas sebagai salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi nilai NPM di dalam suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka tentunya akan memberikan sinyal positif terhadap peningkatan harga saham (Ayuningtyas & Pratiwi, 2024)

Hasil dari uji ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Albart et al., 2023), (Irmawati, 2021), (Maharani, 2022), (Amirullah, 2024) juga membuktikan bahwa *net profit margin* memiliki dampak positif terhadap harga saham. Berbagai temuan ini menunjukkan konsistensi dalam literatur yang ada, di mana *net profit margin* dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, investor cenderung merenspons positif terhadap perusahaan yang menunjukkan *net profit margin* yang baik, karena hal ini dapat mencerminkan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Temuan ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi mengenai profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai indikator penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan mereka.

### 4.5.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *total asset turnover* sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa varabel *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata

lain, hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat berdampak langsung pada nilai harga saham di pasar. Semakin tinggi perputaran aset, maka harga saham pun akan semakin meningkat (Sari, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa pentingnya manajemen aset yang baik dalam meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Hasil uji ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Zamakhsyari & Fatchan, 2021), (Yuniar et al., 2024), (Wijaya et al., 2022), (V. Sari, 2021), serta (Fauziani, 2024) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berbagai temuan ini menunjukkan *total asset turnover* dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Dengan demikian, investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan yang mampu menunjukkan *total asset turnover* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi keuntungan yang lebih di masa mendatang dan akan menggarisbawahi pentingnya perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan efisiensi opersional. Mempertahankan atau menjaga efisiensi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan tentunya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam *total asset turnover* memberikan sinyal positif kepada investor. Hal tersebut akan menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang sehat, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat mereka untuk berinvestasi.

### 4.5.5 Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji simultan (uji f), diperoleh nilai *Prob-statistic* untuk variabel independen yang terdiri atas komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap variabel dependennya yaitu harga saham sebesar 0.000002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa angka yang diperoleh lebih kecil dari 0.05,

yang berarti bahwa variabel layak untuk diteliti, dimana komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, jika terdapat perubahan pada salah satu dari variabel ini dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Hasil dari temuan ini penting untuk dipahami bagi investor dan pemangku kepentingan yang ingin mengatahui faktor-faktor yang dapat memperngaruhi harga saham.

Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan tata kelola perusahaan serta efisiensi aset dan laba operasional dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dengan menjaga efektivitas komite audit dan proporsi komisaris independen yang memadai, serta meningkatkan *net profit margin* dan *total asset turnover*, perusahaan dapat menciptakan persepsi positif di mata investor. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai saham perusahaan di pasar.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA